

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Metode penelitian yang akan digunakan adalah metode kualitatif dengan tujuan untuk menggali dan mendapatkan gambaran yang luas serta mendalam berkaitan dengan gambaran *coping stress* suami yang ditinggal istri menjadi Tenaga Kerja Indonesia (TKI). Metode kualitatif merupakan metode untuk mengeksplorasi dan memahami makna oleh sejumlah individu atau sekelompok orang yang dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan.¹ Pendekatan kualitatif berawal dari data dan bermuara pada kesimpulan. Menurut Poerwandari dalam jurnal penelitiannya Feriza Nuki Orienta dan Dyah Astorini Wulandari mengatakan penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk menjelaskan pemahaman tentang situasi nyata yang dapat mendeskripsikan tentang perilaku yang nampak dan memungkinkan untuk mendeskripsikan kondisi internal manusia.²

Bogdan dan Taylor dalam bukunya Lexy J. Moleong mendefinisikan metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara *holistik* (utuh). Dalam hal ini peneliti tidak boleh mengisolasi individu kedalam

¹Nyoman Dita Wira Diputra dan Made Diah Lestari, *Koping Stres Dalam Menjalani Peran Ganda Pada Wanita Hindu Di Denpasar*, Jurnal Psikologi Udayana 2015, Vol. 2, No. 2 hal 208

²Feriza Nuki Orienta dan Dyah Astorini Wulandari, *Coping Strategi In Dealing With Conflict In Husband That His Wife Marriage Work As Migrant Workers*, Psycho Idea, Tahun 2014. No.1, Februari 2016 ISSN 1693-1076 hal 24

variabel atau hipotesis, tetapi perlu memandangnya sebagai bagian dari suatu keutuhan.³ Pendekatan ini menempatkan pandangan peneliti terhadap sesuatu yang diteliti secara subjektif, dalam arti peneliti sangat menghargai dan memperhatikan pandangan subjektif setiap subjek yang ditelitinya. Pendekatan kualitatif selalu berusaha memahami pemaknaan individu (*subjective meaning*) dari subjek yang diteliti. Karena itu peneliti melakukan interaksi dan komunikasi yang intensif dengan pihak yang diteliti. Termasuk didalamnya peneliti harus mampu memahami dan mengembangkan kategori-kategori, pola-pola, dan analisa terhadap proses-proses sosial yang terjadi ditengah masyarakat yang diteliti.⁴

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif. Menurut Suharsimi Arikunto penelitian kualitatif deskriptif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk memaparkan atau mengumpulkan informasi mengenai suatu hal, misalnya keadaan, kondisi, situasi, peristiwa yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian.⁵ Dalam pendekatan deskriptif sumber data harus dalam kondisi sewajarnya (*natural setting*), oleh karena itu penelitian harus dilakukan dalam situasi sebenarnya yang wajar, tanpa harus dipersiapkan, dirubah atau diadakan khusus untuk kegiatan penelitian. Penelitian harus dilakukan terhadap sumber data dalam keadaan asli atau sebagaimana keadaan sehari-hari. Datayang

³Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, (Bandung:PT. Remaja Rosdakarya Offset, 2008) hal 4

⁴Luluk Dwi Kumalasari, *Keharmonisan Keluarga TKW Dalam Perspektif Gender (Studi di Donomulyo Malang)*, Humanity, Volume 6, Nomer 2, Maret 2011: 106-115 hal 107-108

⁵Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian Edisi Revisi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005) hal 234

dikumpulkan bersifat deskriptif, artinya data berbentuk uraian atau kalimat-kalimat.⁶

Peneliti ingin memaparkan tentang gambaran *coping* stres suami yang ditinggal istri menjadi Tenaga Kerja Indonesia (TKI). Sesuai dengan desain penelitian yang digunakan yaitu deskriptif, peneliti berusaha untuk menggambarkan tentang apa saja yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, tindakan. Penelitian kualitatif digambarkan secara *holistik*, dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa. Pada suatu konteks khusus dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah melalui observasi dan wawancara.⁷

B. Lokasi/ Tempat dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat dimana proses penelitian akan berlangsung untuk memperoleh data sesuai dengan fenomena yang diharapkan. Pemilihan lokasi penelitian harus berdasarkan pertimbangan yang baik agar berjalan sesuai dengan rencana yang telah dibuat. Adapun lokasi dalam penelitian ini berada di Desa Tanggulturus, Kecamatan Besuki, Kabupaten Tulungagung yang terkenal sebagai lumbung TKI.

Dalam penelitian ini peneliti akan datang langsung ke lokasi penelitian dengan melakukan observasi dan wawancara secara mendalam serta tetap berdasar pada prinsip atau kode etik tertentu yang harus ditaati. Untuk itu

⁶Hadari Nawawi dan Martini Hadari, *Instrumen Penelitian Bidang Sosial*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2006) hal 210

⁷Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset, 2008) hal 6

kehadiran peneliti sangat diperlukan untuk mendapatkan data yang komprehensif dan utuh. Adapun beberapa kegiatan lokasi penelitian dari masing-masing subjek diantaranya sebagai berikut:

1. Kantor kepala Desa Tanggul Turus sebagai tempat untuk meminta izin penelitian dan untuk memperoleh informasi data kependudukan terkait suami yang ditinggal istri menjadi TKI.
2. Kediaman subjek 1 di Desa Tanggul Turus
3. Kediaman Subjek 2 di Desa Tanggul Turus
4. Kediaman Subjek 3 di Desa Tanggul Turus

2. Waktu Penelitian

Metode penelitian ini merupakan jenis pendekatan kualitatif yang diharuskan melakukan penelitian secara langsung ke lapangan untuk memperoleh data secara detail dan orisinal. Maka selama penelitian dilapangan peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan alat atau instrumen utama dalam penelitian ini. Penelitian kualitatif berlangsung pada latar alamiah yang menuntut kehadiran peneliti dilapangan. Kehadiran peneliti kurang lebih terjadwal ada tiga kali yaitu:

1. Pra penelitian yaitu kehadiran peneliti sebelum dilakukannya penelitian dalam rangka melakukan pengamatan awal.
2. Saat penelitian yaitu kehadiran peneliti pada waktu jadwal penelitian dilakukan.
3. *Cross check* yaitu kehadiran peneliti setelah melakukan penelitian. Hal ini dilakukan untuk membuktikan keabsahan data yang diperoleh.

C. Sumber Data Penelitian

Menurut Sukandar Rumidi sumber data adalah semua informasi baik benda nyata, sesuatu yang abstrak, peristiwa/gejala baik secara kuantitatif atau kualitatif.⁸ Sumber data dalam penelitian ini antara lain:

1. *Person*

Yaitu sumber data yang bisa memberikan data berupa jawaban lisan melalui wawancara atau dalam konteks penelitian ini disebut dengan informan. Dalam penelitian ini sebagai informan adalah suami yang ditinggal istri menjadi TKI.

2. *Place*

Yaitu sumber data yang memberikan gambaran keadaan diam dan bergerak. Sumber data ini memberikan gambaran berupa situasi, kondisi yang berkaitan dengan masalah yang dibahas dalam penelitian. Adapun yang menjadi sumber data dalam penelitian ini adalah hasil observasi yang dilakukan peneliti yang berhubungan dengan tempat tinggal, lingkungan serta semua keadaan subjek baik fisik maupun psikologis suami yang ditinggal istri menjadi TKI.

3. *Paper*

Yaitu sumber data yang menyajikan data yang berupa huruf, angka, gambar, simbol-simbol yang lain. Adapun data yang diperoleh dari dokumen ini adalah data kependudukan suami yang ditinggal istri

⁸Sukandar, Rumidi, *Metode Penelitian Petunjuk Praktis Untuk Peneliti Pemula*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2006) hal 44

menjadi TKI. Data ini dapat diperoleh dari kantor desa Tanggulturus yang memiliki data lengkap termasuk data subjek.⁹

D. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data, peneliti membutuhkan suatu teknik untuk pengumpulan data. Peneliti menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi untuk menggali data. Teknik pengumpulan data adalah cara yang digunakan peneliti untuk memperoleh data yang diperlukandalam penelitian. Berikut penjelasan tentang beberapa metode pengumpulan data kualitatif, yaitu:

1. Metode Observasi

Metode observasi adalah pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki. Menurut Giriya dalam bukunya Akhmat Subagiyo observasi merupakan penelitian yang memanfaatkan mata bukan dengan telinga dan mulut. Jadi yang dimaksud dengan observasi merupakan teknik pengambilan data dengan cara mengamati suatu subjek ataupun objek kemudian dicatat secara sistematis mengenai gejala-gejala yang diselidiki. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik observasi jenis partisipan maksudnya peneliti dan subjek terlibat langsung dalam penelitian.¹⁰ Ada beberapa alasan metode observasi dijadikan sebagai cara utama pengumpulan data, yaitu: (1) didasarkan atas pengamatan langsung, (2) memungkinkan melihat dan mengamati sendiri,

⁹Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi*,(Bandung:PT. Remaja Rosdakarya Offset, 1998) hal 112

¹⁰Rokhmat Subagiyo, *Metode Penelitian Ekonomi Islam Konsep dan Penerapan*,(Jakarta: Alim's Publishing, 2017) hal 90-91

kemudian mencatat perilaku dan kejadian sebagaimana yang sebenarnya, (3) bisa menghindari kekeliruan dan bias karena kurang mampu mengingat data hasil wawancara, (4) memungkinkan peneliti mampu memahami situasi-situasi yang rumit, (5) dalam kondisi tertentu dimana teknik lain tidak memungkinkan, pengamatan dapat menjadi alat yang sangat bermanfaat.¹¹

Untuk melakukan observasi pada penelitian ini, maka peneliti datang langsung ke lokasi penelitian, hal yang diamati antara lain:

Tabel 3.1

Kisi-kisi Observasi

No	Kisi-kisi
1.	Bentuk dan kondisi rumah keluarga TKI. a. Rumah mewah. b. Memiliki mobil, motor. c. Perabotan rumah (kulkas, mesin cuci, dispenser dll). d. Perlengkapan rumah (almari, meja, kursi dll).
2.	Aktifitas sehari-hari yang dilakukan suami yang berhubungan dengan kerumahtanggaan. a. Menyapu lantai. b. Mencuci piring. c. Belanja lauk pauk. d. Mencuci baju. e. Mengepel lantai. f. Memasak makanan.
3.	Perilaku suami saat mengasuh anak saat istrinya menjadi TKI. a. Bermain dan berkomunikasi dengan anak. b. Menyiapkan segala kebutuhan anak. c. Mengantar anak ke sekolah. d. Perhatian dan peduli terhadap perkembangan anak.
4.	Perilaku sosial subjek. a. Ngopi. b. Berkomunikasi dengan istri.

¹¹Tohirin, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2012) hal 62

	c. Berinteraksi dengan tetangga. d. Bekerja.
--	---

2. Metode Wawancara

Wawancara adalah percakapan yang dilakukan oleh dua pihak dengan maksud tertentu. Menurut Cholid Narbuko dan Abu Achmadi dalam bukunya Rokhmat Subagiyo wawancara adalah proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan yang dilakukan oleh dua orang atau lebih saling bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi. Jadi yang dimaksud dengan metode wawancara adalah teknik pengambilan data yang dilakukan secara tatap muka antara pewawancara dengan narasumber dimana pewawancara mengajukan sejumlah pertanyaan yang harus dijawab secara lisan oleh narasumber.¹²

Metode wawancara yang dipakai dalam penelitian ini adalah wawancara mendalam (*indepht interview*) dilakukan secara tidak terstruktur. Wawancara ini dilakukan dengan bebas, peneliti hanya menggunakan padoman wawancara yang hanya berupa garis besar dari permasalahan. Dalam melakukan wawancara tidak terstruktur, peneliti belum mengetahui secara pasti informasi yang akan diperoleh sehingga peneliti harus mendengarkan jawaban yang diceritakan oleh

¹²Rokhmat Subagiyo, *Metode Penelitian Ekonomi Islam Konsep dan Penerapan*, (Jakarta: Alim's Publishing, 2017) hal 83

narasumber dengan baik.¹³ Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara dengan mengajukan pertanyaan berfokus pada *coping stress* suami yang ditinggal istri menjadi TKI.

Tabel 3.2

Kisi-kisi Wawancara

NO	Jenis Masalah	Pernyataan
1	Aspek Psikologis	<ul style="list-style-type: none"> a. Perasaan suami ketika istri bekerja di luar negeri. b. Reaksi suami ketika istri bekerja keluar negeri. c. Perasaan suami ketika pertama kali ditinggal istri bekerja keluar negeri. d. Bentuk kecemasan yang suami rasakan di bulan-bulan pertama saat ditinggal istri menjadi TKI. e. Beban terberat yang suami rasakan ketika ditinggal istri menjadi TKI. f. Hal yang paling ditakuti suami ketika ditinggal istri menjadi TKI. g. Hal yang mengganggu suami selama kepergian istri menjadi TKI.
2	Aspek Sosial	<ul style="list-style-type: none"> a. Hubungan suami dengan istri setelah menjadi TKI. b. Hambatan dalam berkomunikasi dengan istri. c. Respon istri ketika suami berkomunikasi. d. Suami selalu aktif berkomunikasi dengan istri. e. Tekanan dari keluarga atau lingkungan sekitar terkait kepergian istri menjadi TKI. f. Perasaan suami ketika menghadapi tekanan dari keluarga atau lingkungan sekitar terkait dengan kepergian istri menjadi TKI.

¹³Rokhmat Subagiyo, *Metode Penelitian Ekonomi Islam Konsep dan Penerapan*, (Jakarta: Alim's Publishing, 2017) hal 84

		g. Dilakukan suami untuk menghadapi tekanan tersebut.
3	Aspek Pekerjaan rumahtangga dan Pengasuhan anak	<p>a. Hambatan yang di alami suami selama di tinggal istri menjadi TKI, yang berhubungan dengan pekerjaan rumah tangga dan pengasuhan anak.</p> <p>b. Kesulitan yang suami alami dalam mengerjakan pekerjaan rumah tangga dan mengasuh anak.</p> <p>c. Keluhan yang sering suami rasakan dengan kepergian istri menjadi TKI.</p> <p>d. Keseharian yang suami lakukan terkait mengurus pekerjaan rumah dan mengasuh anak.</p>

3. Metode Dokumentasi

Menurut Guba dan Lincoln dalam bukunya Moleong dokumentasi adalah setiap penelusuran data yang diperlukan melalui data yang tersedia. Penggunaan metode dokumentasi sebagai pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Sebagian besar data yang tersedia yaitu dokumen-dokumen, surat atau catatan harian, laporan dan foto.¹⁴

Tabel 3.3

Kisi-kisi Dokumentasi

No	Kisi-kisi
1.	<p>Letak geografis</p> <p>a. Letak wilayah Desa Tanggulturus</p> <p>b. Pembagian wilayah Dusun/RW/RT</p> <p>Data Demografis Desa</p> <p>a. Data kependudukan Desa Tanggulturus</p> <p>b. Persebaran jumlah penduduk di setiap wilayah Dusun/RW/RT</p>

¹⁴Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi*, (Bandung:PT. Remaja Rosdakarya Offset, 1998) hal 216-217

2.	Kondisi sosial budaya a. Sifat kekeluargaan b. Sifat gotong-royong c. Sopan dan santun dalam bermasyarakat d. Mengutamakan musyawarah untuk mencapai mufakat e. Kesenian Kondisi ekonomi a. Sumberdaya manusia
3.	Pendidikan a. Sarana dan prasarana pendidikan Desa Tanggulturus b. Komposisi penduduk menurut jenjang pendidikan Keagamaan a. Aliran kepercayaan Desa Tangguturus

E. Keabsahan Data

Beberapa teknik pemeriksaan kebenaran data dalam penelitian kualitatif bisa dilakukan dengan berbagai cara, antara lain:

a. Perpanjangan Keikutsertaan

Dalam penelitian kualitatif peneliti sekaligus sebagai instrumen. Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan tidak dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan pada latar penelitian.¹⁵ Dengan semakin lamanya peneliti terlibat dalam pengumpulan data, akan semakin memungkinkan meningkatkan derajat kepercayaan subjek terhadap peneliti dan juga kepercayaan diri peneliti sendiri.¹⁶

b. Meningkatkan Ketekunan Pengamatan

Kegiatan meningkatkan ketekunan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka keabsahan data dan urutan

¹⁵Tohirin, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2012) hal 72

¹⁶Rokhmat Subagiyo, *Metode Penelitian Ekonomi Islam Konsep dan Penerapan*, (Jakarta: Alim's Publishing, 2017) hal 208

peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Jadi dengan meningkatkan ketekunan ini maka diharapkan peneliti dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis sesuai apa yang telah diamati dilapangan. Sebagai bekal peneliti dalam meningkatkan ketekunan dapat dilakukan dengan cara membaca berbagai referensi buku maupun hasil penelitian serta dokumentasi yang berkaitan dengan temuan data yang akan diteliti.¹⁷ Dengan membaca maka wawasan peneliti akan semakin luas dan tajam, sehingga dapat digunakan untuk memeriksa data yang ditemukan itu benar atau dapat dipercaya.

c. Triagulasi

Triagulasi merupakan suatu teknik untuk melakukan pengecekan data dari berbagai sumber. Dengan teknik triagulasi ini memungkinkan diperoleh variasi informasi seluas-luasnya atau selengkap-lengkapny.¹⁸ Untuk kepentingan penelitian, peneliti menggunakan teknik triagulasi dengan sumber dan triagulasi dengan metode.

1. Triagulasi Sumber

Dilakukan pengecekan data berdasarkan sumber-sumber tertentu.

Teknik triagulasi sumber dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh secara langsung dari subjek.

¹⁷*Ibid* hal 209

¹⁸*Ibid* hal 209-210

2. Triagulasi Metode

Pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian dengan beberapa teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi.¹⁹

d. Pemeriksaan Sejawat Melalui Diskusi

Teknik ini dilakukan dengan jalan mengumpulkan peneliti lain atau orang lain yang memiliki pengetahuan umum yang sama tentang apa yang sedang diteliti. Teknik ini bertujuan untuk pemeriksaan keabsahan data agar peneliti tetap mempertahankan sikap kejujuran dan terbuka.²⁰

F. Analisis Data

Setelah proses pengumpulan data dilakukan proses selanjutnya adalah melakukan analisis data. Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun data secara sistematis, catatan temuan penelitian diperoleh melalui observasi dan wawancara dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang fokus yang dikaji dan menjadikannya sebagai temuan untuk orang lain, mengedit, mengklasifikasi, mereduksi dan menyajikannya.

Menurut Lexy dalam bukunya Tohirin analisis data merupakan proses menyusun alur data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sedemikian rupa sehingga dapat ditemukan tema dan dirumuskan hipotesis sebagaimana tuntutan data. Miles dan Hubberman menjelaskan pula bahwa analisis data merupakan langkah-langkah untuk memproses temuan penelitian yang telah

¹⁹Tohirin, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2012) hal 73

²⁰*Ibid* hal 74

ditranskripsikan melalui proses reduksi data, yaitu data disaring dan disusun lagi, dipaparkan diverifikasi atau dibuat kesimpulan.²¹

Uraian definisi diatas bisa disimpulkan bahwa analisis data kualitatif telah diawali ketika peneliti mulai melakukan kegiatan pengumpulan data, dengan cara memilah dan memilih data yang dianggap penting atau tidak. Data dikatakan penting atau tidak berdasarkan pada kontribusi data dalam menjawab fokus penelitian.²²

Penelitian ini menggunakan analisis data dengan model Miles dan Huberman, proses analisis data meliputi tiga tahap:

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses dalam melakukan pemilihan, pemusatan perhatian dan penyederhanaan, meringkas, memilah dan memilih hal pokok, pengabstrakan dan transformasi data yang diperoleh peneliti dari catatan tertulis dilokasi penelitian. Dengan demikian data yang direduksi dapat memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data.²³

2. Proses Penyajian Data (*Data Display*)

Dalam penelitian kualitatif penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian, bagan dan hubungan antar kategori *flowchart* dan sejenisnya.

²¹*Ibid* hal 141-142

²²Rokhmat Subagiyo, *Metode Penelitian Ekonomi Islam Konsep dan Penerapan*, (Jakarta: Alim's Publishing, 2017) hal 187-188

²³Nyoman Dita Wira Diputra dan Made Diah Lestari, *Koping Stres Dalam Menjalani Peran Ganda Pada Wanita Hindu di Denpasar*, *Jurnal Psikologi Udayana* 2015, Vol. 2, No. 2, 206-214 hal 209

Dengan mendisplay data, maka akan memudahkan memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.²⁴

3. Penarikan kesimpulan/verifikasi (*conclusion drawing*)

Proses ini dimulai dengan mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan, pola-pola, penjelasan, alur sebab akibat dan proposisi. Kesimpulan diawal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat dan mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data. Maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.²⁵

²⁴*Ibid*hal 209

²⁵*Ibid* hal 209-210